

**MEMBANGUN RAPPORT DAN PENDEKATAN ITOP DALAM
MENGURANGI TINDAKKEKERASAN DI SEKOLAH
(Pada Orang Tua Peserta Didik TK Kanisius Immakulata Jagalan)**

Lydia Ersta Kusumaningtyas, A. Roedy Koesdyantho, Rustika Damarwati
Universitas slamet Riyadi Surakarta
lydiaersta2016@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 11 November 2020
Revisi: 15 Desember 2020
Diterima: 1 Maret 2021
Terbit: 1 April 2021

Keywords:

*Raport Development and
ITOP approach.*

Kata kunci:

Membangun rapport dan
Pendekatan ITOP

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

Building a report card and ITOP Approach in reducing violence in schools. This title was born because of the problems of Kanisius Immaculate Kindergarten students about an increase in violence that occurred in schools.

As for the source of the problem is the relatively large number of students per class and only 1 teacher is taught and also the age of kindergarten children who are relatively small and still at the stage / period of imitation.

That The target of this service is the parents of Kanisius Immaculate Kindergarten students, who are their favorite schools. This school has 90 students, so it requires more attention and is prone to violence. This service was carried out first by means of counseling then continued with training on building rapport and the ITOP approach.

However, because this service was carried out during a pandemic, only 54 of the 90 parents attended (60%).

After counseling and training on building rapport and the ITOP approach in reducing violence in schools there were 51 people (94.45%) of 54 people who mastered both counseling and training materials, while 3 (5.55%) did not master the training because not serious about doing training. So it can be concluded that this dedication was successfully seen from:

1. Based on the attendance of the participants it is said to be successful because it is attended by 60%
2. Based on the mastery of the participants it can be said to be successful because there are 94.45% masters
3. Those who do not understand are relatively small, namely only 5.55%

Abstrak

Membangun raport dan Pendekatan ITOP dalam mengurangi tindak kekerasan di Sekolah. Judul ini lahir karena adanya permasalahan peserta didik TK Kanisius Immakulata tentang adanya peningkatan kekerasan yang terjadi di sekolah.

Adapun yang menjadi sumber permasalahan tersebut adalah karena jumlah peserta didik yang relative banyak per kelasnya dan hanya diampu oleh 1 orang guru saja dan juga usia anak-

anak TK yang relative masih kecil dan masih berada pada tahap/masa meniru.

Sasaran dari pengabdian ini adalah orang tua peserta didik TK Kanisius Immakulata, yang menjadi sekolah favorit. Sekolah ini mempunyai siswa 90 anak, sehingga membutuhkan perhatian lebih dan rawan terjadinya tindak kekerasan. Pengabdian ini dilaksanakan pertama dengan cara penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan tentang membangun rapport dan pendekatan ITOP.

Namun karena pengabdian ini dilaksanakan saat pandemic sehingga dari 90 orang tua hanya ada 54 orang yang hadir (60 %).

Setelah dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan tentang membangun rapport dan pendekatan ITOP dalam mengurangi tindak kekerasan di sekolah ada 51 orang(94,45%) dari 54 orang yang menguasai baik materi penyuluhan dan pelatihan, sedangkan 3 orang (5,55%) kurang menguasai pelatihan karena kurang serius melakukan pelatihan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini berhasil dilihat dari:

1. Berdasarkan kehadiran peserta dikatakan berhasil karena dihadiri oleh 60%
2. Berdasarkan penguasaan peserta dapat dikatakan berhasil karena yang menguasai ada 94,45%
3. Yang tidak memahami relative kecil yaitu hanya 5,55%

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini yang lebih dikenal dengan istilah PAUD merupakan tempat anak belajar untuk bersekolah, maka kadang diistilahkan sebagai pendidikan Prasekolah. Ditempat tersebut anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya atau sempurna. Kesempurnaan tersebut meliputi perkembangan fisik, motorik, sosio emosional, kognitif dan mental spiritual. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada umumnya dan TK pada khususnya bertanggung jawab penuh atas perkembangan semua aspek pada anak didik tersebut.(Ernawulan Syaodih,2003;248)

Guru PAUD bertanggung jawab besar dalam memahami anak didiknya serta membantu perkembangan fisik-motorik, sosio emosional, kognitif, dan mental spiritualnya. Tanggung Jawab inilah yang mendorong guru seharusnya menguasai bimbingan anak terutama ketika anak mengalami kesulitan.. Disamping itu guru dan orang tua hendaknya dapat membantu anak

dalam menemukan jati diri atau kepribadiannya dan dapat membantu mereka dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensinya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah Penyuluhan adalah ceramah, diskusi dan observasi.. Sedangkan untuk ketrampilan membangun raport dan pendekatan ITOP menggunakan pelatihan dan praktek langsung. Pelatihan dan praktek ketampilan sepenuhnya didampingi oleh mahasiswa yang membantu dan tim pengabdian

Penyebaran angket dilaksanakan setelah selesai penyuluhan sedangkan observasi dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan atau praktek, diskusi dimaksudkan untuk menambah pengetahuan atau meningkatkan pengetahuan tentang membangun raport dan pendekatan ITOP dalam mengurangi tindak kekerasan di Sekolah.

Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan selama 6 hari, yaitu dari tanggal 20 – 25 Juli 2020.

PEMBAHASAN

Sehubungan dengan penyebaran covid 19 yang cenderung terus meningkat di Indonesia, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memperhatikan aspek keselamatan pengabdian, orang lain dan lingkungan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi sesuai Pemenristekdikti no 44 tahun 2005.

Jadwal Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat adalah sebagai berikut :

No.	Tanggal	Jam	Kegiatan	Nara Sumber
1.	20 Juli 2020	15.00- 18.00	Penyuluhan Tentang Membangun raport dan pendekatan ITOP	Dra. Lydia Ersta Kusumaningtyas, M.Pd dan Drs. AR Koesdyantho, M.Pd, Kons
2.	21 Juli 2020	15.00 18.00	Pelatihan ketampilan dan praktek tentang membangun Raport dan pendekatan ITOP Orang tua Kelas A1	Mahasiswa dan Tim Pengabdian
3.	22 Juli 2020	15.00- 18.00	Pelatihan ketampilan dan praktek tentang membangun Raport	Mahasiswa dan Tim Pengabdian

			dan pendekatan ITOP orang tua Kelas A2	
4.	23 Juli 2020	15.00-18.00	Pelatihan ketampilan dan praktek tentang membangun Raport dan pendekatan ITOP orang tua Kelas B1	Mahasiswa dan Tim Pengabdian
5.	24 Juli 2020	15.00-18.00	Pelatihan ketampilan dan praktek tentang membangun Raport dan pendekatan ITOP orang tua Kelas B2	Mahasiswa dan Tim Pengabdian
6.	25 Juli 2020	13.00-18.00	Observasi lapangan	Mahasiswa dan tim pengabdi

Seperti dapat dilihat pada jadwal diatas, bahwa pengabdian pada masyarakat ini dimulai pada tanggal 20 Juli 2020 dan berakhir pada tanggal 25 Juli 2020. Lamanya waktu pengabdian dikarenakan pelaksanaannya berupa penyuluhan (teori) dan praktek yang dilaksanakan per kelas.

Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi serta pelatihan. Hal ini bertujuan agar dapat memahami materi dan dapat mengimplementasikannya.

Setelah peserta memahami materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan/ praktek dan di evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Hal ini agar orang tua peserta didik dan guru dapat mengimplementasikan apa yang sudah mereka ketahui dengan baik dan benar sehingga mereka dapat melakukannya.

Pada umumnya orang tua peserta didik ketika diskusi memunculkan pertanyaan – pertanyaan dengan menggunakan rumus 5W (*Who, What, When, Where dan Which*) + 1 H (*How*). Ternyata setelah rangkaian pelatihan tersebut dilaksanakan tibalah saatnya mereka dievaluasi, dari 54 peserta (14 dari A1, 15 dari A2, 14 dari B1 dan 11 dari B2) atau 60%, sehingga ada 40% orang tua yang tidak dapat hadir dikarenakan masih masa Pandemi. Dari yang hadir dan betul-betul mampu melakukan ada 48 orang, sedang yang lain yakni 6 Orang (2 orang tua dari kelasA1, 2 orang tua dari kelas A2, 1 orang dari kelas B1 dan 1 orang tua dari

kelas B2) yang masih ada kesulitan di beberapa tahapan pelatihan sehingga diperlukan pelatihan ulang dan tambahan yang lebih detail untuk tahap-tahap yang dirasa masih ada kesulitan. Namun demikian karena keterbatasan waktu, nara sumber tidak dapat memberikan pelatihan ulang kepada peserta dan kalau diprosentase dari peserta yang sudah memahami ada 88,9% maka sudah tergolong pengabdian tersebut sudah berhasil. Dari hasil observasi tim pengabdian dari 11,1% yang tidak memahami sebagian materi Praktek dikarenakan antara lain tingkat pendidikannya tergolong rendah yaitu hanya lulusan SMP dan kurang perhatian dan tidak mau berlatih atau tidak hadir, sehingga materi yang dibahas dan dilatihkan tidak dipahami. Karena pada umumnya dengan mau berlatih serta mau memperhatikan latihan mereka menguasai dan memahami materi dan dapat mengimplementasinya.

Rekap Kehadiran Peserta

(Orang tua peserta didik TK Kanisius Immakulata Jagalan Jebres)

No	Kelompok/ Kelas	Jumlah seharusnya	Jumlah yang hadir	Juml. Yg tidak hadir
1.	Kelompok/kelas A1	25	14	11
2.	Kelompok/kelas A2	25	15	10
3.	Kelompok/kelas B1	20	14	6
4.	Kelompok/ kelas B2	20	11	9
Total Jumlah		90	54	36

Kesimpulan : Ada beberapa peserta yang tidak hadir saat dilaksanakan kegiatan yaitu 11,1%.

Berdasarkan rekap kehadiran diatas maka dapat diketahui bahwa : ada sebagian peserta yang tidak menguasai ketrampilan tentang *membangun raport dan pendekatan ITOP dalam mengurangi tindak kekerasan di sekolah*. Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan dengan observasi, di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Kegiatan Penyuluhan tidak dihadiri oleh semua peserta (90 orang), melainkan hanya 60% (54 orang) saja. Jadi ada 36 orang yang tidak menghadiri (40%), hal tersebut kami maklumi karena saat ini masih berada di masa pandemi, dimana sebenarnya masih melarang untuk berkumpul ataupun keluar rumah. Maka pelaksanaannya masih sesuai dengan protocol kesehatan.

2. Dari 54 orang yang hadir hanya ada 51 orang atau 94,45 % yang dapat menguasai atau dapat mengimplementasikan membangun raport dan pendekatan ITOP, sedangkan 3 orang (5,55 %) tidak menguasai atau blm dapat mengimplementasikan dikarenakan pada saat pelatihan kurang serius melakukannya..

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kehadiran peserta hanya ada 60% yaitu 54 orang dari 90 orang (60%) hal itu dikarenakan saat pengabdian dilaksanakan pada masa pandemic sehingga tidak semua orang tua dapat/ berani menghadirinya.

Oleh sebab itu dari 90 orang tua yang diundang hanya 54 orang yang hadir.

Dari sejumlah 54 orang yang hadir tersebut ada 51 orang atau 94,45 % yang dapat menguasai sedangkan yang 3 orang (5,55%) kurang menguasai dikarenakan mereka kurang serius ketika pelatihan, 3 oang tersebut berasal dari orang tua kelas A1 ada 1 orang dan 2 orang dari kelas A2.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini berhasil dilihat dari:

1. Berdasarkan kehadiran peserta dikatakan berhasil karena dihadiri oleh 60%
2. Berdasarkan penguasaan peserta dapat dikatakan berhasil karena yang menguasai ada 94,45%
3. Yang tidak memahami relative kecil yaitu hanya 5,55%

DAFTAR PUSTAKA

- Ginter, J. Earl. JCD's Special Section on School Violence: Reactions and Thoughts of a Counselor. *Journal of Counseling & Development*. 2004. 82.
- Newman, Dawn et.al. 2004. Bully Busters: A Psychoeducational Intervention for Reducing Bullying Behavior in Middle School Students. *Journal of Counseling & Development*. 2004. 82.
- Sciarra T. Daniel. 2004. *School Counseling. Foundations and Contemporary Issues*. Thomson.
- Stenley, H.P. et.al. 2004. Using an Invitational Theory of Practice to Create Safe and Successful Schools. *Journal of Counseling & Development*. 2004. 82.
- Smith, C. Douglas, Sandhu, S 2004. Toward a Positive Perspective on Violence Prevention in Schools: Building Connections. *Journal of Counseling & Development*. 2004. 82.
- Aspy, B. Cherly. Et.al. 2004. Adolescent Violence: The Protective effects of youth Assets. *Journal of Counseling & Development*. 2004.82.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT. UNNES Press.
- Winkel, W. S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.